

BAB I

PENDAHULUAN

Kelahiran Nabi Muhammad merupakan suatu hal yang sangat penting bagi umat manusia, karena beliau lah sang pembawa risalah terakhir yang menyempurnakan risalah-risalah yang telah turun sebelumnya. Layaklah jika kelahiran beliau merupakan sebuah peristiwa yang sangat penting, sehingga tak sedikit dari umat Islam yang memperingati *maulid* atau hari kelahiran Nabi Muhammad dengan berbagai cara ataupun perayaan, karena pada dasarnya tidak ada tata cara khusus atau tertentu dalam pelaksanaannya.²

Perayaan telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kata perayaan sendiri erat kaitannya dengan kegiatan peringatan terhadap suatu hal yang layak dikenang. Sehingga perayaan dapat memberikan waktu kepada kita untuk menapakkan diri pada tradisi sekaligus menengok masa lalu. Perayaan juga mengingatkan kepada kita bahwa segala sesuatu pasti memiliki latar belakang historis, sehingga dengan memperingati peristiwa yang telah lalu dapat dijadikan sebagai sarana untuk bermawas diri sekaligus menjadikannya sebagai pijakan untuk melangkah ke depannya.³

Perayaan maulid Nabi telah banyak dilakukan oleh umat Islam dengan berbagai bentuk dan cara, dari yang dilakukan dengan cara meriah sekaligus mewah, hingga yang dilakukan dengan sederhana dan ala kadarnya. Karena bagi sebagian orang yang terpenting bukanlah seperti apa bentuknya, melainkan

² Sayid Muhammad bin Alawi, *Sejarah & Dalil-dalil Perayaan Maulid Nabi SAW terj. Idhoh Anas*, Pekalongan, Al-Asri, 2011, h. 22.

³ Ahmad Tsauri, *Sejarah Maulid Nabi: Meneguhkan Semangat Keislaman dan Kebangsaan*, Pekalongan, Menara Publisher, 2015, h. 3-4.

substansi dari peringatan maulid Nabi itu sendiri. Karena sejatinya perayaan maulid merupakan sebuah aktifitas umat dalam membaca Nabinya, yaitu dengan membaca kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad, yang mana diharapkan dapat memberi spirit terhadap ruhani para pembacanya untuk dapat mencontoh kepribadiannya. Hal itulah yang menjadi tujuan dari membaca maulid, yakni supaya dapat menghadirkan kepribadian Nabi Muhammad dalam alam pikiran, sehingga bisa menjadi teladan dalam hidup pembacanya.⁴

Perayaan maulid selain memiliki nilai spiritual dalam perannya mengenalkan umat Islam terhadap kepribadian Nabinya, juga banyak mengandung nilai-nilai sosial maupun budaya. Hal ini dikarenakan perayaan maulid senantiasa bersentuhan langsung dengan berbagai lapisan masyarakat yang multikultural, yang semuanya membaur menjadi satu kesatuan. Selain itu bentuk perayaan maulid Nabi sendiri beraneka ragam di setiap tempatnya. Dari yang diadakan secara mewah meriah hingga yang sederhana dan apa adanya. Sehingga perayaan maulid ini pun pada akhirnya menjadi sebuah tradisi yang unik dan bernilai sosial.⁵

Terlepas dari perdebatan boleh atau tidaknya merayakan maulid Nabi, fakta sejarah mengatakan bahwasannya perayaan maulid telah dilakukan sejak awal-awal abad Hijriyah, sebagaimana dalam satu versi disebutkan bahwa perayaan maulid diawali pada masa Dinasti Abbasiyyah,⁶ ada pula pendapat umum yang mengatakan bahwa sejarah perayaan maulid berawal pada masa Dinasti Fatimiyyah atau Dinasti

⁴ Ahmad Tsauri, (ed.), *Secercah Cinta: Jalinan Cinta Seorang Hamba Dengan Sang Pencipta*, Pekalongan, Menara Publisher, 2012, h. 76-78

⁵ Zumria Maire, *Makna Peringatan Maulid Nabi bagi Suku Sangihe*, Gorontalo, UNG, 2015, h. 3.

⁶ Alhamid Alhusaini, *Sekitar Maulid Nabi Muhammad SAW dan Dasar Hukum Syariatnya*, Semarang, Toha Putra, T.th, h. 109.

Ayyubiyyah,⁷ dan semakin sering dijumpai di zaman ini, meskipun dengan cara dan pelaksanaan yang sedikit berbeda.

Di Indonesia sendiri, perayaan maulid sudah ada sejak zaman kerajaan Islam dan masih bertahan hingga masa ini meskipun dengan model dan tata cara pelaksanaan yang bermacam-macam. Bahkan, Maulid Nabi diperingati sebagai hari besar resmi di Indonesia, maulid Nabi diperingati di kota-kota hingga pedesaan, di Istana Negara hingga sekolah maupun perguruan tinggi.

Salah satu wadah yang biasa menggelar acara peringatan maulid Nabi adalah Kanzus Sholawat Pekalongan yang dipopulerkan oleh Habib Luthfi bin Yahya, bukan hanya di Pekalongan dan sekitarnya saja, melainkan juga sudah merambah seluruh wilayah Jawa dan beberapa provinsi di Indonesia.⁸

Ada banyak agenda dalam rangkaian perayaan Maulid Kanzus Sholawat, mulai dari ziarah, pembacaan ratib, gambusan, nikah maulid, pawai panjang jimat, serta puncak peringatan maulid akbar di kanzus Sholawat yang pada umumnya dihadiri oleh masyarakat dari berbagai elemen, dari rakyat biasa, pegawai, ulama, pejabat, hingga presiden.⁹ Selain membawa spirit dakwah Islam, rangkaian kegiatan perayaan maulid di Kanzus Sholawat juga sarat akan muatan nilai-nilai budaya yang islami. Tidak mengherankan jika masyarakat senantiasa berbondong-bondong untuk menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan Kanzus Sholawat Pekalongan.

A. Alasan Pemilihan Judul

⁷ Nico Kaptein, *Perayaan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW terj. Lilian D. Tedjasudhana*, Jakarta, INIS, 1994, h. 7

⁸ Ahmad Tsauri, *op. cit.*, h. 177.

⁹ Nur Solikhin, *Para Habib Terkemuka Indonesia*, Jakarta, Saufa, 2014, h. 177-179.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Sejarah Perayaan Maulid Kanzus Sholawat dan Peranannya dalam Pengembangan Kebudayaan Islami”. Sedangkan alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah:

1. Kajian tentang peranan tradisi perayaan maulid Kanzus Sholawat dalam pengembangan kebudayaan Islami belum pernah dilakukan.
2. Kajian tentang sejarah perayaan maulid masih tetap relevan karena pelaksanaannya yang masih eksis hingga saat ini.
3. Mengenalkan keunikan Kanzus Sholawat kepada masyarakat luas.

B. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul dan belakang yang ada, agar pembahasan tidak melebar, maka perlu pembatasan masalah melalui penegasan istilah berikut:

1. Maulid

“*Maulid*” berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti “kelahiran”. Bagi kaum muslim, kelahiran yang dimaksud adalah kelahiran Nabi Muhammad yang biasanya dilakukan sebuah perayaan untuk memperingatinya.¹⁰

2. Kanzus Sholawat

Kanzus Sholawat adalah nama sebuah Gedung yang terletak di kota Pekalongan. Secara harfiah berarti “Gudang Sholawat”. Dinamakan demikian sebab gedung ini berdiri karena berkah sholawat. Di majelis inilah ribuan orang melakukan kegiatan maulid Nabi dan kegiatan lainnya di bawah Asuhan Habib Luthfi bin Yahya. Kegiatan maulid Kanzus Sholawat sendiri

¹⁰ Nico Kaptein, *op. cit.*, h. 1

tidak hanya dilakukan di dalam gedung, tetapi juga dilaksanakan di berbagai wilayah.¹¹ Kanzus Sholawat Pekalongan dalam penelitian ini menjadi objek kajian sekaligus batasan masalah agar pembahasan tidak terlalu melebar.

3. Kebudayaan Islami

Kebudayaan Islami adalah segala hasil ciptaan manusia yang ditimbulkan oleh akal budi yang tersinari cahaya Islam, sehingga akan memancarkan nilai-nilai keislaman sendiri dalam wujud kebudayaan tersebut.¹² dalam penelitian ini, kebudayaan islami yang menjadi batasan lingkup kajian adalah yang berada di wilayah Pekalongan.

C. Rumusan Masalah

Agar dapat diketahui fokus pembicaraan pada skripsi ini, maka penulis menuliskan beberapa rumusan masalah, yaitu

1. Bagaimana Sejarah Tradisi Perayaan Maulid Kanzus Sholawat Pekalongan?
2. Bagaimana Peran Tradisi Perayaan Maulid Kanzus Sholawat dalam Pengembangan Kebudayaan Islami di Pekalongan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk Mengetahui Sejarah Tradisi Perayaan Maulid Kanzus Sholawat.
- b. Untuk Mengetahui Peran Tradisi Perayaan Maulid Kanzus Sholawat dalam Pengembangan Kebudayaan Islami di Pekalongan.

2. Kegunaan

¹¹ Ahmad Tsauri, *op. cit.*, h. 194-195

¹² Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, Jakarta, Bulan Bintang, 1992, h. 270

Penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan dalam mengembangkan ilmu sejarah peradaban Islam khususnya yang berkaitan dengan sejarah perayaan Maulid Kanzus Sholawat serta peranannya dalam pengembangan kebudayaan islami di Pekalongan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai sejarah sejarah tradisi perayaan Maulid Kanzus Sholawat serta peranannya dalam pengembangan kebudayaan islami di Pekalongan.
- 2) Dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para peneliti, mahasiswa program studi Sejarah Peradaban Islam tentang sejarah perayaan Maulid Kanzus Sholawat serta peranannya dalam pengembangan kebudayaan islami di Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu usaha atau langkah penulis dalam penelitian untuk menunjukkan sumber-sumber yang terkait dengan judul penelitian ini, sekaligus menelusuri tulisan atau penelitian yang relevan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai bahan acuan dan perbandingan sehingga tidak akan terjadi persamaan dalam pembahasan yang dikaji berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Akan tetapi penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari penelitian terdahulu.

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiarisme, maka peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Brian Mitra Negara (2018) yang berjudul "*Pesan Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya Dalam Membangun Jiwa Nasionalisme Jama'ah Kanzus Sholawat (Analisis Semiotik).*" Skripsi ini ditinjau dari persepsi masyarakat sekitar dan juga jama'ah yang senantiasa mengikuti kegiatan Maulid Kanzus Sholawat terhadap metode dakwah yang dilakukan oleh Habib Luthfi bin Yahya.
2. Skripsi yang disusun oleh Ridwan Bustomi (2017) yang berjudul "*Metode Bimbingan Agama Maulana Habib Muhammad Luthfi Bin Yahya Dalam Menumbuhkan Bela Negara.*" Skripsi ini ditinjau dari metode dakwah yang dilakukan Maulana Habib Muhammad Luthfi Bin Yahya dalam menumbuhkan Bela Negara melalui majlis Kanzus Sholawat.
3. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Awliy (2008) yang berjudul "*Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan.*" Skripsi ini mengambil fokus penelitian pada bentuk, model dan tata cara perayaan maulid di masyarakat Betawi Kebagusan, serta keaktifan masyarakat di sekitarnya.
4. Skripsi yang disusun oleh Marlyn Andryyanti (2017) yang berjudul "*Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Study Pada Maudu Lompoa di Gowa).*" Skripsi ini berfokus pada makna perayaan maulid sebagai suatu sarana komunikasi.

5. Skripsi yang disusun oleh Misbachul Munir (2012) yang berjudul “*Tradisi Maulid dalam Kultur Jawa.*” Skripsi ini melakukan fokus kajian penelitian pada pesan dan nilai yang terkandung dalam teks Sholawatan Emprak.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti belum menemukan kesamaan judul tentang “Sejarah Perayaan Maulid Kanzus Sholawat Pekalongan dan Peranannya dalam Pengembangan Kebudayaan Islami”. Memang ada kemiripan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kesamaan tersebut ada yang berupa tempat atau objek penelitian. Tetapi, yang menjadi pembeda adalah peneliti hendak memfokuskan penelitian pada aspek sejarah dari perayaan maulid Nabi di Kanzus Sholawat dan mengungkap peranannya dalam mengembangkan kebudayaan islami, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan dapat menggerakkan masyarakat berbondong-bondong mengikuti kegiatan Maulid Nabi di Kanzus Sholawat.

F. Kerangka Teori

Penelitian dan penulisan sejarah yang baik menurut sejarawan melengkapi dirinya dengan teori dan metodologi sejarah selain historiografi yang menyajikan cerita sejarah sebagai uraian deskriptif untuk penulisan sejarah konvensional, paparan yang analitis harus digunakan untuk memberikan nilai lebih bagi penulisan sejarah modern.

Penggunaan ilmu bantu di luar ilmu sejarah dalam suatu penulisan sejarah bertujuan untuk mencapai sasaran utama penulisan, yaitu mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dari realitas masa lampau. Dalam penelitian

skripsi ini, peneliti menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagai ilmu bantu, yaitu pendekatan sosiologis, dan antropologis.

Pendekatan sosiologis adalah suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut. Pemakaian konsep-konsep dan cara analisa sosiologis ini dapat membantu mengungkapkan kajian fenomenologis dalam proses-proses sosial yang terjadi akibat proses hubungan kausal antara majelis Kanzus Sholawat dengan para jamaah yang memicu adanya hubungan sosial yang dapat menimbulkan adanya dampak-dampak lain terhadap kehidupan masyarakat.

Pendekatan antropologis merupakan pendekatan yang menekankan pada pengamatan yang berkaitan dengan tingkah laku dan tata cara kehidupan serta proses perjalanan manusia. Pemakaian konsep-konsep ilmu antropologi sebagai ilmu bantu juga akan mempermudah dalam meneliti segi kebudayaan serta pengaruhnya dalam masyarakat yang timbul dari tradisi Maulid Kanzus Sholawat Pekalongan.

Dalam penelian ini, model penulisan sejarahnya dapat dikategorikan ke dalam model “Lingkaran Sentral”. Model ini berfokus pada pengkajian suatu objek tertentu yang menjadi titik sentral dalam dinamika sejarah yang terjadi, yang mana titik sentral tersebut memiliki hubungan kausalitas terhadap setiap perubahan yang terjadi di sekitarnya.¹³ Dalam penelitian ini, yang menjadi titik sentral adalah Majelis Kanzus Sholawat Pekalongan.

G. Metode Penelitian

¹³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2003, h. 50

Metode penelitian yang dimaksudkan adalah suatu pendekatan yang akan penyusun gunakan sebagai penunjang mencari penjelasan, keterangan dan catatan-catatan yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diangkat, sehingga hasilnya bisa dikategorikan ilmiah.

Beberapa hal akan penulis jelaskan mengenai metodologi penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk oleh penulis adalah penelitian kajian kepustakaan sekaligus penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif,¹⁴ yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian yang berupa fakta dan analisa yang dibuktikan dengan data mengenai peran tradisi perayaan Maulid Kanzus Sholawat Pekalongan dalam pengembangan kebudayaan islami. Sehingga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Aspek Sejarah

Aspek sejarah dalam penelitian ini berkaitan dengan latar belakang historis tradisi perayaan maulid Nabi dari masa awal Islam hingga

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, h. 5-6.

terbentuknya Kanzus Sholawat serta mengetahui tokoh-tokoh yang berperan penting dalam perayaan Maulid Kanzus Sholawat.

2) Aspek Kebudayaan

Aspek penelitian terkait kebudayaan dalam penelitian ini meliputi: pengertian, indikator, serta fungsi dari kebudayaan islami yang terdapat dalam rangkaian kegiatan perayaan Maulid Kanzus Shalawat

b. Sumber Data

Sebelum mengetahui metode apa yang digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu akan dijabarkan sumber data apa saja yang digunakan. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang bisa didapat secara langsung dari subjek penelitian atau diperoleh dari penelitian langsung di lapangan.¹⁵ Sebagai contoh yaitu data mengenai sejarah dan peran tradisi perayaan Maulid Kanzus Sholawat Pekalongan terhadap pengembangan kebudayaan islami yang diperoleh melalui wawancara dengan tokoh ataupun masyarakat setempat.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, misalnya yaitu data yang diambil melalui dokumen-dokumen atau arsip tertentu,¹⁶ dan sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian serta relevan.

¹⁵ S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2012, h. 143.

¹⁶ *Ibid*, h. 144.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara yaitu sebuah interaksi bahasa yang terjadi antara dua orang, yaitu antara orang yang menggali informasi dengan orang yang dijadikan sumber informasi.¹⁷ Dalam hal ini, yang dijadikan sumber informasi adalah narasumber yang bisa berasal dari kalangan para ahli atau profesional dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang yang ingin diambil informasi darinya.¹⁸ Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data primer mengenai sejarah dan peran tradisi perayaan Maulid Kanzus Sholawat Pekalongan terhadap pengembangan kebudayaan islami.

2) Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara mengamati segala kejadian yang terjadi di tempat penelitian secara langsung untuk mendapatkan gambaran data secara sewajarnya, tanpa adanya unsur kesengajaan untuk mempengaruhi, mengatur, maupun memanipulasinya.¹⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah dan peran perayaan Maulid Kanzus Sholawat terhadap pengembangan kebudayaan islami.

3) Dokumentasi

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, h. 50.

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012, h. 36.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013, h. 158.

Metode dokumentasi adalah sebuah upaya untuk memperoleh data dari sumber lain seperti dokumen-dokumen, arsip, catatan, maupun brosur informasi lainnya yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti.²⁰ Metode ini berfungsi untuk memperoleh data struktur organisasi, sejarah singkat berdirinya Kanzus Sholawat Pekalongan, letak geografis dan secara fisik serta situasi pelaksanaan tradisi perayaan Maulid Kanzus Sholawat Pekalongan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, masing-masing bagian telah penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian muka, yang terdiri dari:

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Judul
- c. Halaman Nota Pembimbing
- d. Halaman Pengesahan
- e. Halaman Motto
- f. Halaman Kata Pengantar
- g. Daftar Isi

2. Bagian isi, yang terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan yang menerangkan mengenai:

- a. Alasan Pemilihan Judul

²⁰ Emzir, *op. cit.*, h. 61-62.

- b. Penegasan Istilah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penulisan Skripsi
- e. Metode Penelitian
- f. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II : Landasan teori, menerangkan tentang Peraayaan Maulid Nabi dan Kebudayaan Islami yang meliputi: sejarah perayaan maulid Nabi, macam-macam variasi bacaan maulid, pengertian kebudayaan islami, karakteristik, dan fungsi.

BAB III : Bab ini berisi tentang data penelitian tentang gambaran umum Kanzus Sholawat yang meliputi: biografi Habib Luthfi bin Yahya, sejarah perkembangan maulid Kanzus Sholawat, dan persepsi masyarakat dalam kegiatan maulid Kanzus Sholawat

BAB IV : Bab ini berisi mengenai analisis penelitian yang meliputi analisis tradisi perayaan maulid Kanzus Sholawat dan analisis peran Tradisi perayaan maulid dalampengembangan kebudayaan islami.

BAB V : Bab ini adalah bagian penutup skripsi, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir, yang meliputi:
 - a. Daftar Pustaka,
 - b. Lampiran-Lampiran
 - c. Daftar Riwayat Hidup Penulis